

## Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor* Berbasis *Learning Together* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Johar Baru 09 Pagi

Siti Nurhaliza Juliana<sup>1</sup>, Arum Fatayan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

Email: [snurhalizajuliana@gmail.com](mailto:snurhalizajuliana@gmail.com)<sup>1</sup>, [arum\\_fatayan@uhamka.ac.id](mailto:arum_fatayan@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Outdoor* Berbasis *Learning Together* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Johar Baru 09 Pagi pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *True Experimental Design* dengan menggunakan *posttest-only control design*. Populasi penelitian ini berjumlah 60 siswa, yaitu kelas IV-A berjumlah 30 siswa dan kelas IV-B berjumlah 30 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh. Uji validitas menggunakan rumus Korelasi Poin Biserial dengan 25 soal valid dari 35 soal yang diujikan berupa soal pilihan ganda. Uji reliabilitas menggunakan rumus K-R20 diperoleh  $r_{hitung} 0,918 > r_{tabel} 0,361$ . Maka, data tersebut memiliki instrumen yang reliabel. Analisis persyaratan data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Perhitungan uji normalitas menggunakan rumus Uji *Liliefors*. Hasil perhitungan uji normalitas di kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ , yaitu  $0,1127 \leq 0,1610$  dan hasil perhitungan uji normalitas di kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ , yaitu  $0,1116 \leq 0,1610$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dari dua kelompok berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan rumus *Uji Fisher* diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $1,3319 < 1,85$ , maka, dapat disimpulkan bahwa data dari dua kelompok berdistribusi homogen. Uji Hipotesis penelitian ini menggunakan rumus Uji-*t* dan diperoleh  $t_{hitung} = 5,83$  dengan  $t_{tabel} = 2,000$  pada  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan penelitian ini ada pengaruh metode pembelajaran *Outdoor* Berbasis *Learning Together* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Johar Baru 09 Pagi.

**Kata Kunci:** *Metode Pembelajaran Outdoor Berbasis Learning Together, Hasil Belajar IPA, Pembelajaran IPA.*

### Abstract

This study aims to determine the effect of the Outdoor Learning Methods Based on Learning Together on the learning science outcomes of Class IV at SDN Johar Baru 09 Pagi Jakarta Pusat in semester 2nd of the 2021/2022 school year. The research method used is True Experimental Design using posttest-only control design. The population of this study amounted to 60 students, class IV-A amounted to 30 students and class IV-B amounted 30 students. Sampling was carried out using the saturated sample technique. The validity test uses the Biserial Points Correlation formula with 25 valid questions from 35 questions tested in the form of multiple choice questions. Reliability test using the KR-20 formula obtained  $r_{count} 0,918 > r_{table} 0.361$ . So, the data has a reliable instrument. Analysis data is using the normality test and homogeneity test. The calculation of the normality test uses the *Liliefors* test formula. The calculation of the normality in the experimental class obtained  $L_{count} \leq L_{table}$ , is  $0,1127 \leq 0,1610$  and the calculation of the normality tes in the control class obtained  $L_{count} \leq L_{table}$ , is  $0,1116 \leq 0,1610$ , it can ben concluded that the data from both samples are normally distributed. While the calculation of the homogeneity test using the Fisher's formula obtained  $F_{count} < F_{table}$  is  $1,3319 < 1,85$ , it can be concluded that the data from both samples are homogeneously distributed. Hypothesis testing used *t-test* obtained  $t_{count} = 5,83$  with  $t^{table} = 2,000$  at  $\alpha = 0,05$ , then  $H_1$  was accepted and  $H_0$  was rejected. The conclusion of this study is that there is an the effect of *Outdoor Learning Methods Based on Learning Together* on Science Learning Outcomes of Class IV Student at SDN Johar Baru 09 Pagi Jakarta Pusat.

**Keywords:** *Outdoor Learning Methods Based on Learning Together, Science Learning Outcomes, Science Study.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terus-menerus melakukan bimbingan dan pengembangan bagi siswa melalui pengajaran. Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan yang terencana dan terarah akan mewujudkan manusia yang berkualitas

untuk siap menghadapi perkembangan di masa depan. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak mampu hidup dan berkembang sesuai dengan cita-citanya.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Wahyuningsih et al., 2022) dalam (Jamaris, 2017) bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus dan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dan pembelajaran berperan sebagai tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pembelajaran, diharapkan akan memberikan kedewasaan bagi individu. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengembangkan individu dari belum dewasa menuju pendewasaan. Dengan demikian, pendidikan mampu mempersiapkan individu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan perkembangan individu ke tahap pendewasaan.

(Abdullah & Maryati, 2019) untuk mewujudkan manusia yang berkualitas merupakan tanggungjawab pendidikan, khususnya mempersiapkan siswa dengan mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang unggul, kreatif, dan mandiri sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggungjawab.

(Warniati, 2018) belajar adalah proses kompleks yang terjadi dalam kehidupan setiap manusia. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya serta belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan perilaku pada diri individu, yang mungkin disebabkan karena perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Fatayan, Zulherman, et al., 2022) (Suyono & Hariyanto, 2011) juga mengemukakan bahwa belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, memperbaiki sikap perilaku dan sikap, serta menanamkan kepribadian. Pada proses memperoleh pengetahuan merupakan definisi ilmiah biasa. Interaksi manusia dengan lingkungan disebut pengalaman. Pengalaman yang dialami secara berulang memunculkan pengetahuan. Definisi ini merupakan pengertian ilmiah umum dengan asumsi bahwa pengetahuan telah ada di alam, hanya permasalahan bagaimana siswa melakukan eksplorasi, menemukan, mencari, dan diterima untuk mendapatkan pengetahuan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada kehidupan manusia karena terjadi interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila ada perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya yang kemungkinan disebabkan karena perubahan tingkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran adalah suatu proses memberikan pengajaran kepada siswa yang direncanakan dan dievaluasi secara tersusun agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien, apabila pembelajaran mampu mewujudkan tujuan yang akan dicapai. (Kurniawan, 2022) (Erwin Wdiasworo, 2017) menambahkan bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem yang terbentuk dari beberapa komponen. Komponen pertama dalam pembelajaran yaitu siswa yang berperan sebagai subjek belajar dan guru berperan sebagai fasilitator belajar. Selain itu, ada juga komponen yang lain, diantaranya : materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan fasilitas belajar. Masing-masing komponen tersebut harus berfungsi dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal berupa kompetensi yang dimiliki siswa.

Pada tingkatan pendidikan di sekolah dasar terdapat berbagai macam mata pelajaran yang dipelajari, salah satunya yaitu mata pelajaran IPA. (Maisya et al., 2020) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang berupa fakta dan hukum berdasarkan pengamatan yang disusun secara sistematis. Melalui pembelajaran IPA yang dipelajari di sekolah dasar, diharapkan dapat menjadi tempat bagi siswa untuk memahami dirinya sendiri dan fenomena alam di sekitar lingkungannya. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari fenomena alam di sekitar dengan mencari tahu tentang alam atau melalui proses menemukan berdasarkan pengamatan yang disusun secara terstruktur dan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan berpikir siswa mengenai lingkungan alam di sekitarnya.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi guru berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk mengembangkan potensi diri siswa serta menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru juga harus menyampaikan materi pembelajaran yang baik dan benar agar materi tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa, apabila guru kurang menguasai dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan, maka siswa akan sulit menerima materi tersebut dan hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal. Sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh (Rahmi & Alfurqan, 2021) bahwa pada proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan,

memotivasi, dan menarik perhatian siswa untuk belajar agar memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

(Febiyani et al., 2021) hasil belajar ialah suatu kemampuan yang dimiliki siswa saat berinteraksi dengan individu lain dan lingkungannya selama proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi perubahan perilaku baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Fatayan, Frilia, et al., 2022) juga mengatakan hasil belajar adalah sebuah penilaian akhir dari proses yang dilakukan secara berulang-ulang dan akan disimpan dalam waktu yang lama atau tidak akan hilang, karena hasil belajar akan membentuk kepribadian seseorang menuju lebih baik, sehingga akan mengubah cara berpikir serta mewujudkan sikap yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilakunya dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Saat ini mata pelajaran IPA dianggap sulit bagi sebagian siswa tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah. Pendapat tersebut benar terlihat dari hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) siswa kelas IV yang masih jauh dari ketentuan yang diharapkan. Salah satu permasalahan yang selama ini dialami dalam pendidikan ialah lemahnya kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini kurang mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Proses pembelajaran di kelas hanya meminta siswa menghafal, mengingat, dan menyimpan informasi tanpa mengintegrasikan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga mempengaruhi pembelajaran IPA yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA di sekolah dasar selama ini dilakukan dengan metode konvensional. Guru kurang menerapkan pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa serta belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA, guru harus mampu menggunakan bermacam-macam metode atau model pembelajaran yang kreatif, menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif dalam belajar untuk memotivasi siswa agar semangat dan fokus, serta mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan luar sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa agar siswa mendapatkan pengetahuan yang baru dan memunculkan ide-ide kreatif dari yang diamati dan dipelajarinya secara langsung.

Pada kenyataannya, pembelajaran IPA di kelas IV SDN Johar Baru 09 Pagi masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan didominasi metode ceramah. Hal ini akan menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan kurang antusias dalam mempelajari mata pelajaran IPA, karena pembelajaran IPA membutuhkan partisipasi aktif siswa untuk menemukan konsep yang diamatinya di lingkungan sekitar dan bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupannya.

Selain itu, ruang kelas kurang tertata rapi serta model tempat duduk kurang bervariasi. Kegiatan rutinitas seperti itu akan membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang semangat dalam belajar. Guru cenderung melakukan pembelajaran di dalam kelas dan mengajarkan materi pembelajaran yang bersifat hafalan, sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Siswa diminta untuk mengingat materi pembelajaran tanpa mengajak siswa untuk memahami materi pelajaran secara nyata dan langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dari data SDN Johar Baru 09 Pagi Jakarta Pusat menunjukkan hasil belajar IPA masih banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM, yaitu dengan rata-rata nilai 60, sedangkan nilai KKM yang ditetapkan adalah 70.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menetapkan pilihan dalam memperbaiki hasil belajar siswa melalui dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran IPA di SDN Johar Baru 09 Pagi yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Berbasis Learning Together*.

Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Pada kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru, penggunaan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Menurut (Darmansyah et al., 2021) metode pembelajaran *outdoor learning* adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah yang bermanfaat untuk perkembangan siswa karena dapat memberikan pengalaman langsung dari lingkungan yang diamatinya, sehingga proses pembelajaran menjadi akan lebih bermakna. Metode pembelajaran *Outdoor Berbasis Learning Together* dapat diimplementasikan pada materi pembelajaran teori yang bersifat hafalan dan pengamatan. Melalui metode pembelajaran *Outdoor Berbasis Learning Together* siswa dapat belajar di luar kelas atau di sekitar lingkungan sekolah, sehingga siswa merasa antusias, semangat, tidak bosan dan jenuh dalam belajar (Audyah et al., n.d.).

Metode *Outdoor* Berbasis *Learning Together* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas atau di alam terbuka. Pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Outdoor* Berbasis *Learning Together*, siswa belajar bersama kelompok di luar ruang kelas atau di lingkungan luar sekolah dengan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa menjadi kreatif, bertanggungjawab, percaya semangat dan senang dalam belajar.

(Fitri & Noviyanti, 2022) dalam (Husamah, 2013) manfaat dari metode pembelajaran *outdoor learning*, yaitu : 1) mengembangkan pemikiran siswa menjadi lebih cemerlang. 2) menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi, kreatif, dan nyata. 3) membuat siswa lebih mengenali lingkungan yang luas dan nyata. 4) menanamkan kepada siswa bahwa lingkungan merupakan suatu kelas yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, serta mengembangkan kerja otak siswa agar lebih rileks.

Tujuan dari metode pembelajaran *Outdoor Learning*, yaitu : 1) guru mampu mengembangkan kreativitas siswa, sehingga mendorong guru untuk lebih kreatif. 2) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif melakukan kegiatan dan mengeksplorasi agar tujuan pembelajaran tercapai. 3) dapat memaksimalkan tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kelebihan dari metode *outdoor learning*, antara lain : 1) siswa lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam belajar. 2) Belajar di lingkungan luar sekolah memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa. 3) guru mampu mengembangkan kreativitasnya. 4) Membimbing siswa berinteraksi langsung dengan temannya. 5) Memperoleh tiga ranah langsung, kognitif, afektif, dan psikomotorik. 6) Mengembangkan nilai sikap dan karakter (Maisya et al., 2020).

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, kekurangan dari metode *outdoor learning*, antara lain : membutuhkan perhatian yang lebih dari guru pada saat proses pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran yang nyata (Taqwan & Haji, 2019).

Metode pembelajaran *learning together* yaitu metode yang mengikutsertakan siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam belajar bersama kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang. Dengan menggunakan metode pembelajaran *learning together* siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari, karena suasana belajar tidak membosankan dan siswa diminta untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan bertanya, sehingga terjadinya interaksi yang aktif di dalam kelas (CH. Setyowanti, 2022).

(Warniati, 2018) dalam (Ibrahim, 2010) metode pembelajaran *learning together* yaitu metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa yang berbeda tingkat kemampuannya dalam satu kelompok. Guru bertugas membimbing dan mengawasi kelompok-kelompok tersebut sesuai dengan lima kriteria kooperatif, antara lain: menjalin hubungan yang positif, setiap siswa bertanggungjawab, mampu berinteraksi langsung, keterampilan sosial, dan proses kelompok.

(Sumilah, 2022) kelebihan metode pembelajaran *learning together*, antara lain : 1) siswa terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. 2) siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran karena diminta berdiskusi oleh guru. 3) meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok dengan prinsip belajar bersama (*learning together*). 4) melatih siswa untuk berani dan percaya diri karena siswa harus mempresentasikan hasil diskusinya. 5) guru berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. 6) siswa lebih kreatif karena pembelajarannya menggunakan pendekatan teknologi, sains, lingkungan, dan masyarakat. Selain itu, metode *learning together* juga memiliki kekurangan, antara lain : 1) hanya relevan atau cocok diterapkan di kelas tinggi karena pembelajaran lebih didominasi dengan kegiatan diskusi dan presentasi. 2) membutuhkan waktu yang lama dan sedikit membosankan. 3) tidak dapat melihat kemampuan setiap siswa karena bekerja dalam kelompok (Yeni et al., 2022).

Metode *Outdoor* Berbasis *Learning Together* cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA perlu diorientasikan pada bermacam-macam kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari di luar kelas, sehingga akan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran IPA tidak hanya memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa, tetapi siswa diminta untuk melihat fenomena nyata yang diamatinya dan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dengan menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Berbasis Learning Together* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir, sikap bekerjasama, rasa percaya diri, dan semangat siswa dalam belajar.

Pengalaman belajar secara langsung dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang mengikutsertakan peran aktif siswa secara langsung, sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalamannya untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta hasil belajar siswa pun akan meningkat.

**METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah *True Experimental Design* dengan *Posttest-Only Control Design*. (Sugiyono, 2019) berpendapat bahwa ciri khas dari metode *True Experimental Design* adalah kelompoknya diambil secara random dari populasi tertentu.

Peneliti menggunakan *Design Posttest-Only Control Design*. Dalam *design* ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random* (R), kelompok yang pertama diberikan *treatment* (X) disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang kedua tidak diberikan *treatment* disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya *treatment* adalah ( $O_1:O_2$ ) (Sugiyono, 2019).

Adapun rancangan penelitiannya sebagai berikut:

R (E)	X	$O_1$
R (K)		$O_2$

**Keterangan :**

- R (E) : Kelas Eksperimen
- R (K) : Kelas Kontrol
- X : Perlakuan pada kelompok eksperimen
- $O_1$  : Hasil belajar yang diberikan perlakuan
- $O_2$  : Hasil belajar yang tidak diberikan perlakuan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas yang masing-masing dipilih secara acak. Kelas pertama diberikan perlakuan dan kelas yang kedua tidak diberikan perlakuan. Kelas yang diberikan perlakuan menerapkan metode pembelajaran *Outdoor* Berbasis *Learning Together* disebut kelas eksperimen, sedangkan kelas yang tidak diberikan perlakuan tidak menerapkan metode pembelajaran *Outdoor* Berbasis *Learning Together* disebut kelas kontrol.

Setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran IPA di kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian diakhir perlakuan pada masing-masing kelas akan diberikan *post-test*. Hasil perolehan *post-test* dari kelas eksperimen akan dibandingkan dengan hasil perolehan *post-test* dari kelas kontrol untuk pengujian hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Johar Baru 09 Pagi Jakarta Pusat. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 siswa yang terdiri dari kelas kelas IV A sebanyak 30 siswa dan kelas IV B sebanyak 30 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tes objektif sebanyak dua puluh lima soal berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban pada setiap soal.

Sebelum tes ini diberikan, dilakukan terlebih dahulu uji validitas menggunakan rumus *Korelasi Poin Biserial* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *KR-20* untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kelayakan instrumen penelitian sebagai tes hasil belajar.

Data yang diperoleh sebelum dianalisis, dilakukan uji normalitas menggunakan rumus Uji *Liliefors*, uji homogenitas menggunakan rumus Uji *Fisher*, dan uji hipotesis menggunakan rumus Uji-*t*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode pembelajaran *Outdoor* Berbasis *Learning Together* adalah metode pembelajaran yang diterapkam di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. (Kurniawati et al., 2021) menyebutkan bahwa *outdoor learning* merupakan sebuah kegiatan pembelajaran di luar kelas yang menyatu dengan lingkungan alam untuk mengembangkan aspek pengetahuan yang sesuai dengan pembelajaran.

(Karmila, 2016) dalam (Husamah, 2013) langkah-langkah langkah-langkah metode pembelajaran *outdoor learning*, yaitu :

- a) Guru merencanakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas.
- b) Guru memberi salam, menanya kabar, dan mengecek kehadiran.

- c) Guru membagi siswa dalam kelompok dan memberikan tugas kelompok.
- d) Guru menjelaskan cara kerja kelompok.
- e) Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi dan melakukan pengamatan serta diberi waktu.
- f) Guru membimbing siswa selama berdiskusi dan mengamati.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi.

(Rohmi et al., 2022) pada penerapan metode pembelajaran *outdoor learning*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari lima sampai enam orang dalam satu kelompok. Siswa memilih materi pembelajaran yang ditentukan oleh guru, selanjutnya siswa berdiskusi bersama temannya untuk menyelesaikan tugas. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa menganalisis setelah proses pelaksanaan belajar selesai, siswa menganalisis dan mempresentasikannya.

Proses pembelajaran dimulai dengan membagi siswa menjadi enam kelompok, kemudian siswa bersama anggota kelompoknya berdiskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru dan mempresentasikannya. Metode pembelajaran *Outdoor Berbasis Learning Together* melibatkan peran aktif siswa dalam belajar karena pembelajaran berpusat kepada siswa atau *student center*, guru berperan sebagai motivator yang mendampingi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Berbasis Learning Together*, siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan semangat dalam belajar, meningkatkan partisipasi siswa untuk bekerjasama dan memimpin, serta melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa. Karena proses pembelajarannya dilakukan di luar kelas, siswa mengamati langsung lingkungan di sekitar yang sebenarnya, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran *Outdoor Berbasis Learning Together* dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Berbasis Learning Together*.

Penghitungan instrumen uji validitas menggunakan rumus *Koefisien Korelasi Poin Biserial*. Berdasarkan hasil penghitungan data uji validitas, diperoleh dua puluh lima soal valid dari tiga puluh lima soal yang diujikan. Soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sedangkan soal dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengolahan data, teruji dua puluh lima soal memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data tersebut dapat dikatakan valid.

Setelah dilaksanakan penelitian di SDN Johar Baru 09 Pagi Jakarta Pusat, diperoleh data hasil penelitian. Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai hasil belajar IPA sebesar 83. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai hasil belajar IPA sebesar 69. Perbedaan rata-rata tersebut menjadi pertanyaan apakah perbedaan itu hanya sebuah kebetulan atau karena ada perbedaan perlakuan.

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan tersebut, dilakukan pengujian persyaratan analisis data. Pengujian persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan rumus Uji *Lilliefors*. Pada kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung} = 0,1127$  dan  $L_{tabel} = 0,1610$ , sedangkan pada kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0,1116 < L_{tabel} = 0,1610$ . Kedua kelas tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ .

Kemudian, peneliti melakukan pengujian homogenitas dengan menggunakan rumus Uji *Fisher*. Varians terkecil diperoleh dari penghitungan kelas eksperimen sebesar 74,30 dan varians terbesar diperoleh dari penghitungan kelas kontrol sebesar 98,96 serta didapatkan  $F_{hitung} = 1,3319 < 1,8608 = F_{tabel}$ . Kedua kelas tersebut dapat dikatakan homogen.

Setelah menghitung uji normalitas dan uji homogenitas, dilakukan penghitungan uji hipotesis menggunakan rumus uji-*t* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 58$ , yaitu  $t_{hitung} = 2,000$  dan  $t_{tabel} = 5,83$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Berbasis Learning Together* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Johar Baru 09 Pagi Jakarta Pusat.

Nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Berbasis Learning Together* dan setelah menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Berbasis Learning Together* yang kemudian diberi *post-test*, secara umum mengalami perubahan. Nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Berbasis Learning Together*, yaitu 62 dan nilai rata-rata siswa setelah

menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* Berbasis *Learning Together* berubah menjadi 83.

Selain perubahan yang terjadi pada nilai rata-rata hasil belajar IPA, siswa juga menjadi lebih teliti dan fokus dalam memahami materi pembelajaran, siswa ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran, serta siswa mampu bekerjasama dan berkomunikasi baik dengan anggota kelompoknya. Metode pembelajaran *Outdoor* Berbasis *Learning Together* ini juga dapat menumbuhkan rasa sosial, percaya diri, kerja sama, dan kemampuan siswa dalam memberi penilaian kepada teman-temannya pada proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil pencapaian yang didapatkan, maka metode pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen atau kelas IV-A memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPA siswa.

Berbeda halnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kontrol atau kelas IV-B dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Siswa hanya memperoleh rata-rata nilai sebesar 69, karena metode pembelajaran ceramah merupakan metode pembelajaran konvensional yang hanya berpusat kepada guru atau *teacher center*, siswa menjadi lebih pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena siswa hanya menerima dan mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga suasana belajar lebih membosankan.

**Tabel 1.** Perolehan Data Kelas Eksperimen

Skor Tertinggi	96
Skor Terendah	68
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	83
Median ( <i>Me</i> )	86
Modus ( <i>Mo</i> )	88
Simpang Baku ( <i>SD</i> )	8,62

Data Diolah Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh data penelitian hasil belajar IPA siswa kelas IV A (kelas eksperimen) menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* Berbasis *Learning Together* diperoleh skor tertinggi 96 dan skor terendah 68. Rata-Rata (*Mean*) = 83, Median (*Me*) = 86, Modus (*Mo*) = 88, dan Simpangan Baku (*SD*) = 8,62.

**Tabel 2.** Perolehan Data Kelas Kontrol

Skor Tertinggi	84
Skor Terendah	48
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	69
Median ( <i>Me</i> )	68
Modus ( <i>Mo</i> )	72
Simpang Baku ( <i>SD</i> )	9,95

Data Diolah Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh data penelitian hasil belajar IPA siswa kelas IV B yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* Berbasis *Learning Together*, diperoleh skor tertinggi = 84 dan skor terendah = 48. Rata-Rata (*Mean*) = 69, Median (*Me*) = 68, Modus (*Mo*) = 72, dan Simpangan Baku (*SD*) = 9,95

## SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh metode *Outdoor* berbasis *Learning Together* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Johar Baru 09 Pagi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV yang diterapkan metode pembelajaran *Outdoor* berbasis *Learning Together* secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang tidak diterapkan metode pembelajaran *Outdoor* berbasis *Learning Together*. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *post- test* hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* berbasis *Learning Together* sebesar 83 dan nilai rata-rata *post test* hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* berbasis *Learning Together* sebesar 69.

2. Berdasarkan penghitungan uji normalitas menggunakan rumus *Uji Liliefors*. Pada kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung} = 0,1127 < L_{tabel} = 0,1610$ . Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0,1116 < L_{tabel} = 0,1610$ . Maka, kedua data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.
3. Berdasarkan penghitungan uji homogenitas menggunakan rumus uji *Fisher*, didapat  $F_{hitung} = 1,3319 < F_{tabel} 1,85$ . Maka, kedua data tersebut dapat dikatakan homogen.
4. Berdasarkan penghitungan uji hipotesis menggunakan rumus uji-*t*, pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , dengan  $dk = 58$ , yaitu = 2,000 diperoleh  $t_{hitung} = 5,83$ , sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
5. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa terdapat pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Berbasis Learning Together* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Johar Baru 09 Pagi Jakarta Pusat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., & Maryati, T. (2019). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV, 185–196. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2166>
- Audiyah, M. R., Ambarita, A., & Darsono. (n.d.). *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SD*. 1–14.
- CH. Setyowanti. (2022). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LEARNING TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*.
- Darmansyah, A., Muktadir, A., & Anggraini, D. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Juridikdas*, 4(2), 179–189.
- Fatayan, A., Frilia, A., & Fauziah, M. P. (2022). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *BASICEDU*, 6(2), 2694–2700.
- Fatayan, A., Zulherman, & Fauziah, M. P. (2022). Kreativitas Implementasi Media Pembelajaran Aplikasi Google Classroom untuk Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2642–2649. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2466>
- Febiyani, P., Amalia, T., & Hajron, K. H. (2021). *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPA*. 196–200.
- Fitri, D. R., & Noviyanti, S. (2022). *Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem melalui Outdoor Learning di Sekolah Dasar*. 4(6), 116–121.
- Karmila. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS Di SDN. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.26858/est.v2i1.1888>
- Kurniawan, D. (2022). *Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTSN 4 Bulukumba*. 11, 24–32.
- Kurniawati, I., Purwati, & Mardiana, T. (2021). Pengaruh Metode Outdoor Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Borobudur Education Research*, 01(01), 31–43.
- Maisya, R., Hermita, N., Noviana, E., & Alpusari, M. (2020). Implementasi Metode Outdoor Learning Terhadap Complex Problem Solving Skills Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VA SDN 56 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.31258/jta.v3i1.22-32>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rahmi, L., & Alfurqan. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 580–589.

- Rohmi, S., Jefryadi, & Prasetyo, H. (2022). *Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Mifathul Huda Kosgoro*. 7(23), 21–30.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: 2019.
- Sumilah. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas III SD Negeri 84 Lubuklinggau Menggunakan Model Learning Together. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 133–144. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1485>
- Taqwan, B., & Haji, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7524>
- Wahyuningsih, A., Faradita, M. N., & Setiawan, F. (2022). Analisis Penggunaan Video Pembelajaran IPA Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD Muhammadiyah 9 Surabaya. *Iventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, VI(1).
- Warniati. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Learning Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v1i2.6598>
- Yeni, G., Nahwiyah, S., & Alhairi. (2022). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN LEARNING TOGETHER (LT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS X IPA DI MA MIFTAHUL JANNAH PERANAP KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU*. 137–151.